



Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan Pada CV. Nirwana Offset Surabaya

Deborah, Melvie Paramitha

Universitas Widya Kartika

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 07 Maret 2022

Accepted 15 Maret 2022

Published 20 Maret 2022

Email Author:

cherrydeboras@gmail.com

melvieparamithauwika@gmail.com

ABSTRACT

Internal control in the company is one of the things that important in sales procedures to be able to achieve company goals. CV. Nirwana Offset is engaged in the printing sector which has been established since 2007. The purpose of this study is to analyze the sales cycle internal control system using COSO. Where COSO has five components, namely the control environment, risk assessment, information and communication control activities, and supervision. This research was conducted with a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. The data sources used are primary data sources or get data directly from the company. The results of research on CV. Nirwana Offset shows that internal control is not yet fully effective and in accordance with COSO components. because there are still some components that still have weaknesses. Namely components of risk assessment, control and supervision activities that still have weaknesses against inadequate sales documents, the company still does not have billing letters, offer letters and receipts. The company still uses manual sales notes and does not write sales notes directly. lack of supervision of the inventory of mold raw materials and lack of supervision on the molding machine. With the existing weaknesses, the sales cycle will not run effectively and efficiently due to a lack of internal control.

Keyword– Internal Control , Sales Cycle , COSO , Offset Printing , Risk Assessment

ABSTRAK

Pengendalian Internal dalam perusahaan merupakan salah satu hal yang penting dalam prosedur penjualan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. CV. Nirwana Offset bergerak di bidang percetakan yang sudah berdiri sejak tahun 2007. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis sistem pengendalian internal siklus penjualan dengan menggunakan COSO. Dimana COSO ini mempunyai lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko,

aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer atau mendapatkan data langsung dari perusahaan. Hasil penelitian pada CV. Nirwana Offset menunjukkan bahwa pengendalian internal belum sepenuhnya efektif dan sesuai dengan komponen COSO. karena masih ada beberapa komponen yang masih memiliki kelemahan. Yaitu komponen penilaian risiko, aktivitas pengendalian dan pengawasan yang masih mempunyai kelemahan terhadap dokumen penjualan yang kurang memadai, perusahaan masih belum mempunyai surat penagihan, surat penawaran dan surat tanda terima. Perusahaan masih menggunakan nota penjualan manual dan tidak melakukan penulisan nota penjualan secara langsung. kurangnya pengawasan terhadap persediaan bahan baku cetakan dan kurangnya pengawasan pada mesin cetakan. Dengan kelemahan yang ada akan menyebabkan siklus penjualan tidak berjalan dengan efektif dan efisien karena kurangnya pengendalian internal.

Kata Kunci – Pengendalian Internal, Siklus Penjualan, COSO, Percetakan offset, Penilaian Risiko.

PENDAHULUAN

Dunia usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat hal ini disebabkan adanya ide kreatif dan inovatif yang selalu diciptakan oleh para pengusaha seiring dengan berkembangnya ide tersebut konsep pemasaran turut mengalami perkembangan. Peran pemasaran sekarang ini sangat penting sebagai penunjang kemampuan suatu usaha agar tepat terus bertumbuh. Pada dasarnya setiap usaha bertujuan untuk mencari keuntungan, dimana tujuan tersebut tidak terlepas dari kegiatan pemasaran. Pemasaran itu sendiri harus dipikirkan jauh hari sebelumnya agar tepat menentukan strategi dan tepat dalam menarik pelanggan yang akan dituju sebagai sasaran penjualan. Percetakan merupakan industri yang tidak akan mengalami dampak yang sangat besar akibat dari perkembangan teknologi yang saat ini semakin canggih. Hal itu dikarenakan produk fisik yang dihasilkan percetakan akan tetap dibutuhkan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 permintaan hanya sebatas brosur, poster dan kartu nama untuk event. Namun setelah adanya pandemi covid-19 banyak produk yang dipesan berubah Contohnya : packaging barang dan packaging makanan untuk take-away. Hal ini terjadi karena banyak terjadi phk dan masyarakat beralih ke wirausaha. Industri manufaktur tahun 2021 bertumbuh sebesar 6,91% (kemenperin.go.id retrieved November 26,2021)

Dalam mewujudkan pengelolaan usaha percetakan yang efektif dan efisien diperlukan pengendalian internal maka perusahaan memerlukan suatu pengendalian internal yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan pihak yang terkait (Widiasari & Prabowo, 2008). Untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi terkait operasional. Dengan adanya pengendalian internal ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan mengatasi masalah yang terjadi agar diatasi dengan cepat, tepat dan kegiatan operasional perusahaan dapat sejalan dengan peraturan dan hukum yang berlaku (SIAHAAN, 2021). Sistem pengendalian internal dalam usaha belum bisa dikatakan baik apabila tujuan usaha

atau perusahaan belum terjadi. Dengan adanya pengendalian internal dalam perusahaan dapat mempersempit kemungkinan kecurangan yang dilakukan karyawan. Menurut COSO (The committee of Sponsoring Organization), Unsur-unsur dalam pengendalian internal terbagi menjadi lima, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Ada fungsi penting lainnya yaitu, fungsi untuk meminimalkan risiko pencurian aset, dalam perusahaan sering sekali terjadi tindakan ini. Dengan diterapkannya unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan maka bisa dipastikan perusahaan akan mencapai target yang diharapkan (En & Suryandi, 2012).

Objek dalam penelitian ini adalah CV. Nirwana Offset Surabaya. Usaha ini bergerak dibidang industri percetakan (manufaktur). Percetakan ini ada di Jalan Wonorejo Permai RK 45, Surabaya. CV ini sudah berdiri sejak tahun 2007 hingga saat ini dengan jumlah karyawan \pm 12 orang. Kegiatan operasional perusahaan dilakukan setiap hari senin-sabtu. Omzet dari CV. Nirwana Offset ini mencapai ratusan juta rupiah per bulan. Nirwana Offset membuat pesanan seperti pembuatan kalender, packaging makanan, packaging barang, poster, label, kartu nama dan sebagainya. Peneliti memilih perusahaan ini karena mempunyai kelemahan pada siklus penjualannya. Cara pencatatan penjualan masih manual, dan tidak tersistematis dengan baik dan benar. Siklus penjualannya yaitu dimulai dari marketing yang menawarkan percetakan kepada pelanggan, lalu marketing menerima pesanan dan menyampaikan kepada admin, admin memberi perintah kepada bagian potong untuk membuat surat perintah kerja. Tetapi bagian potong juga sering tidak menulis surat perintah kerja, dimana surat perintah kerja ini sangat penting. Setelah menulis surat perintah kerja lalu diserahkan ke admin untuk memberikan tugas kepada bagian cetak untuk dikerjakan. Setelah mencetaknya selesai akan diserahkan kepada bagian potong untuk memotong hasil cetakan. Lalu akan diberikan kebagian finishing setelah hasil cetakan selesai bagian finishing akan memberitahukan ke bagian admin untuk membuat nota penjualan 3 rangkap, 2 untuk arsip dan bukti penjualan dan 1 rangkap untuk customer. Nota masih ditulis manual dan berpotensi hilang. Admin memberi perintah pada bagian potong untuk membuat surat jalan dan yang terakhir akan dilakukan pengiriman oleh bagian pengiriman.

Masalah yang sering terjadi hilangnya nota penjualan yang bisa menjadi piutang tak tertagih dan nota penjualan yang tidak dicatat secara realtime yang bisa menyebabkan kesalahan memberikan harga kepada pelanggan. Karyawan yang mempunyai tugas dan fungsi yang tidak sesuai yang bisa menyebabkan kinerja perusahaan kurang efektif. Dari masalah yang ada bisa mengakibatkan pencatatan penerimaan kas yang tidak sesuai, pemesanan pelanggan yang salah bahkan tidak dibuat dan dapat menimbulkan ketidakpercayaan pelanggan serta dapat membuat banyak pelanggan complain. Pemilik usaha juga mempercayakan persediaan bahan baku kepada admin. Dengan seperti itu akan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berbuat kecurangan dan tidak ada laporan secara berkala mengenai persediaan bahan baku, dokumen yang kurang memadai tidak ada surat faktur, dan surat penawaran, surat penawaran hanya lewat email saja. Dan tidak ada surat tanda terima faktur.

Oleh dari itu CV. Nirwana memerlukan pengendalian internal untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi dan diperlukan pemisahan tugas antar bagian dengan jelas dan benar. Karena permasalahan yang terjadi membuat kesulitan terhadap kegiatan operasional perusahaan yang tidak tertata dan tersistem dengan baik. Namun dari berbagai masalah yang ada perusahaan ini mampu berdiri selama 14 tahun dalam artian perusahaan ini mempunyai potensi yang besar untuk terus berkembang. Perusahaan ini juga mengikuti perkembangan zaman dimana saingannya percetakan digital yang di nilai pengerjaannya hanya membutuhkan waktu yang singkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Menurut (Gunawan, 2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara dalam tentang masalah yang ada di perusahaan. Metode yang digunakan peneliti yaitu deskriptif. Menurut Narbuko dan Achmadi dalam (Putra, 2016) metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data. Metode ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis pengendalian internal pada siklus penjualan CV. Nirwana Offset. Wawancara dilakukan kepada pemilik Nirwana Offset. Data yang digunakan peneliti berupa struktur organisasi, kebijakan prosedur pengendalian, dokumen terkait siklus penjualan menggunakan konsep *COSO*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan dari pemilik Nirwana Offset. Hasil wawancara yang diperoleh yaitu pembahasan mengenai pengendalian internal perusahaan, dokumen terkait penjualan, kendala yang terjadi, dan aktivitas yang dilakukan karyawan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut (Bhattacharjee 2012), bahwa sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan teknik lainnya.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Pengendalian Internal COSO Lingkungan Pengendalian

Peneliti membandingkan penerapan pengendalian internal perusahaan dengan pengendalian internal menurut COSO pada komponen lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian mempunyai prinsip-prinsip yaitu integritas dan nilai etika, independensi direksi terhadap manajemen dalam menjalankan tugas, membuat struktur, garis pelaporan, otoritas dan pertanggung jawaban, komitmen terhadap kompetensi dan mengembangkan akuntabilitas. Terdapat kriteria dalam lingkungan pengendalian prinsip integritas dan nilai etika yaitu owner melakukan arahan, tindakan dan perilaku. Penerapan yang ada di perusahaan sudah menunjukkan bahwa perusahaan owner selalu memberikan arahan dan contoh tindakan yang baik seperti datang tepat waktu dan terdapat alat fingerprint. Owner juga langsung turun tangan untuk memberikan arahan untuk mencetak supaya hasil cetakan bisa sesuai dengan standar operasional perusahaan.

Kriteria selanjutnya manajemen menindaklanjuti penyimpangan yang ada. Praktik dalam perusahaan yaitu owner sudah menindaklanjuti penyimpangan dan bersikap adil kepada seluruh karyawan seperti adanya pemotongan gaji apabila karyawan berbuat curang dan langsung melakukan teguran kepada karyawan, jika penyimpangan sudah fatal maka akan dilakukan

pemecatan karyawan. Kriteria prinsip independensi direksi terhadap manajemen dalam menjalankan tugas yaitu manajemen melakukan pengawasan terhadap penjualan yang ada di perusahaan. Praktik yang ada di perusahaan owner sudah melakukan pengawasan terhadap penjualannya dengan melakukan pengecekan setiap akhir bulan pada laporan keuangan yang sudah dibuat oleh admin. Kriteria kedua yaitu perusahaan memiliki karyawan yang cukup untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan. Praktik yang ada dalam perusahaan, perusahaan masih kurang karyawan karena masih ada perangkapan fungsi tugas admin. Admin juga masih mengerjakan tugas yang sebenarnya dikerjakan oleh bagian produksi dan bagian penagihan. Tetapi di dalam perusahaan tidak ada bagian produksi dan bagian penagihan yang menyebabkan admin merangkap fungsi dan tugasnya.

Kriteria ketiga terdapat pengawasan untuk pengembangan manajemen dan aktivitas pengendalian internal. Praktik yang ada dalam perusahaan masih belum adanya audit untuk mengawasi secara spesifik. Pengawasan dilakukan oleh owner sendiri. Kriteria prinsip membuat struktur, garis pelaporan, otoritas dan pertanggung jawaban. Kriteria yang pertama perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas untuk memudahkan pembagian tugas antar karyawan. Praktik yang dilakukan perusahaan yaitu sudah adanya struktur organisasi yang jelas tetapi masih ada perangkapan fungsi dan tugas karyawan sudah terdapat uraian tugas yang jelas setiap jabatan. Kriteria kedua setiap dokumen diotorisasi dengan baik dan benar. Praktik yang ada diperusahaan, owner selalu mengotorisasi dokumen penjualan apabila owner tidak ada ditempat maka akan diotorisasi oleh admin. Kriteria prinsip komitmen terhadap kompetensi. Kriteria yang pertama yaitu perusahaan mempunyai karyawan yang berkompeten dan jujur. Praktik yang dilakukan perusahaan, perusahaan mempunyai karyawan yang berkompeten dibidangnya perusahaan selalu mencari karyawan sesuai dengan kriteria yang diinginkan perusahaan. Karyawan lama akan membantu karyawan baru selama karyawan baru training.

Kriteria kedua adanya aktivitas pengembangan kompetensi tiap individu. Praktik yang dilakukan perusahaan masih belum mempunyai aktivitas pengembangan seperti acara diluar kantor. Kriteria ketiga karyawan melakukan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Praktik yang dilakukan, karyawan sudah melakukan tanggung jawab sesuai dengan tugas yang diberikan. Kriteria prinsip mengembangkan akuntabilitas. Kriteria yang pertama yaitu direktur bertanggung jawab menyampaikan setiap kebijakan dan keputusan kepada karyawan. Praktik yang dilakukan perusahaan. Owner sudah menyampaikan segala sesuatu yang menyangkut perusahaan kepada karyawan dalam evaluasi. Kriteria kedua yaitu menetapkan pengukuran kinerja, insentif dan penghargaan. Praktik yang dilakukan dalam perusahaan yaitu perusahaan sudah memberikan bonus apabila karyawan melakukan pekerjaan dengan baik dan sudah masuk dalam 6 hari kerja. Kriteria ketiga mengevaluasi kedisiplinan individu. Praktik yang ada dalam perusahaan, perusahaan sudah mengevaluasi kedisiplinan karyawan dilihat dari presensi kehadiran dan ketepatan mengerjakan cetakan.

Hasil Pembahasan Komponen Lingkungan Pengendalian:

Dapat disimpulkan bahwa CV. Nirwana Offset perusahaan sudah menunjukkan integritas dan nilai etika contohnya karyawan datang tepat waktu ditambah dengan adanya alat fingerprint yang dapat mengukur ketepatan waktu karyawan pada saat masuk kerja. Apabila terjadi penyimpangan maka akan ada sanksi yang berlaku, jika karyawan bisa memenuhi target perusahaan akan diberikan bonus. Owner melakukan pengawasan setiap hari di perusahaan. Nirwana offset sudah memiliki struktur organisasi yang jelas untuk mengatur pemisahan fungsi dan tugas tiap

divisi, tetapi masih ada perangkapan tugas serta terdapat visi misi perusahaan. Perusahaan memilih karyawan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan. Karyawan sudah harus memiliki pemahaman mengenai kegiatan operasional atau alur yang ada di dalam perusahaan dan bertanggung jawab atas tugasnya. Semua dokumen harus diotorisasi oleh pemilik, apabila pemilik tidak ada ditempat maka akan di otorisasi oleh admin dengan persetujuan pemilik terlebih dahulu.

Kelemahan: Perusahaan masih memiliki karyawan yang mempunyai perangkapan kerja, jadi masih kurangnya karyawan untuk mengatasi tugas yang diberikan. Dan belum adanya pengembangan kompetensi karyawan, seharusnya antar karyawan lebih bisa berkerja sama dengan baik dan saling bertukar pendapat supaya bisa menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Menurut peneliti dari kelemahan yang ada perusahaan harus menambah karyawan untuk menghindari perangkapan yang bisa menimbulkan risiko untuk perusahaan atau karyawan bisa merangkap tetapi semuanya harus diotorisasi oleh pemilik untuk meminimalisir kesalahan yang bisa terjadi. Lalu saran untuk pengembangan kompetensi seharusnya pemilik melakukan acara di luar jam operasional perusahaan seperti liburan bersama guna mempererat hubungan antar karyawan. serta bisa mengadakan rapat mingguan secara rutin untuk mengevaluasi kinerja seminggu supaya kegiatan operasional berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesalahan. Perusahaan juga harus memberi sanksi terhadap karyawan yang berbuat kesalahan fatal.

Pembahasan Komponen COSO Penilaian Risiko.

Peneliti membandingkan penerapan pengendalian internal perusahaan dengan pengendalian internal menurut COSO pada komponen penilaian risiko. Terdapat 4 prinsip dalam penilaian risiko yaitu menetapkan tujuan dengan jelas, identifikasi dan analisa risiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan, menilai potensi fraud, dan mengidentifikasi dan menganalisa perubahan yang signifikan (Fajar & Rusmana, 2018). Dalam prinsip menetapkan tujuan dengan jelas terdapat kriteria yang pertama manajemen membuat rancangan kegiatan. Praktik yang ada dalam perusahaan owner selalu membuat rancangan kegiatan setiap hari untuk menentukan tugas karyawan setiap harinya. Kriteria kedua yaitu perusahaan patuh terhadap estimasi piutang tak tertagih dan melakukan penagihan secara rutin. Praktik yang ada dalam perusahaan, owner sudah mengestimasi piutang tak tertagih 30 hari setelah barang dikirimkan dan akan melakukan penagihan secara rutin dan berkala. Tetapi apabila nota hilang maka piutang tak tertagih akan menumpuk dan akan menyebabkan kerugian pada perusahaan. Kriteria ketiga manajemen memberikan hukuman kepada karyawan yang berbuat kesalahan dan kecurangan. Praktik yang ada di dalam perusahaan owner sudah melakukan teguran langsung dan sudah menghukum dengan pemotongan gaji serta pemecatan.

Kriteria prinsip identifikasi analisa risiko yang mempengaruhi tujuan dengan jelas. Kriteria yang pertama menyimpan dokumen ditempat yang aman. Praktik yang ada dalam perusahaan, catatan dan dokumen penjualan sudah disimpan di lemari yang terkunci serta terdapat pemisahan ruangan antara admin dan karyawan lain dan adanya kode akses komputer admin. Kriteria kedua setiap dokumen diotorisasi dengan baik dan benar. Praktik yang ada dalam perusahaan owner sudah mengotorisasi dokumen penjualan dan dibantu oleh admin apabila owner tidak ada ditempat. Kriteria ketiga mengestimasi signifikansi risiko. Praktik yang ada dalam perusahaan yaitu piutang tak tertagih yang masih banyak karena hilangnya nota penjualan dan apabila nota penjualan hilang maka perusahaan tidak bisa menagih kepada pelanggan dan akan membuat kerugian pada perusahaan. Surat perintah kerja yang masih jarang ditulis juga bisa menyebabkan pemesanan pelanggan yang tidak di kerjakan dan akan menghambat perkerjaan. Serta hilangnya kepercayaan

pelanggan kepada perusahaan. Surat jalan dan surat perintah kerja yang ditulis oleh bagian potong yang sebenarnya bukan wewenang bagian potong. Kriteria keempat mempertimbangkan berbagai kemungkinan terjadinya kecurangan. Praktik dalam perusahaan, masih belum adanya pertimbangan mengenai risiko secara spesifik seperti persediaan bahan baku yang masih tidak dilaporkan secara berkala yang menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan karena harus menunggu persediaan bahan baku yang tiba-tiba habis. Kriteria dalam prinsip mengidentifikasi dan menganalisa perubahan. Kriteria perubahan dan pergantian struktur organisasi. Praktik dalam perusahaan, perusahaan masih belum melakukan pergantian struktur organisasi dimana karyawan sudah berkompeten dalam bidangnya sendiri.

Hasil Pembahasan Komponen Penilaian Risiko:

Dari pembahasan terlihat bahwa perusahaan masih banyak kekurangan pada komponen penilaian risiko. CV. Nirwana Offset harus memperbaiki pengendalian internal yang dapat menyebabkan kerugian dan berpotensi mengalami kecurangan. Pengendalian Internal dalam komponen ini sebenarnya sudah cukup baik seperti adanya pemisahan ruangan antara dokumen penjualan dengan karyawan yang lain, dan admin menyimpan semua nota-nota penjualan supaya pemilik bisa melihat. Lalu sudah ada jatuh tempo piutang pelanggan. Tetapi adapun kelemahan yang ada dalam perusahaan yaitu tidak adanya identifikasi secara spesifik terhadap penilaian risiko yang terjadi. Dengan seperti ini karyawan bisa kapan saja berbuat curang karena kurangnya pengendalian internal perusahaan. Contohnya tidak ada pengecekan bahan baku secara berkala dan tertulis yang bisa menyebabkan kecurangan dan terhambatnya proses kegiatan operasional perusahaan. Saran peneliti sebaiknya owner dan admin melakukan pengecekan secara berkala dan tertulis untuk meminimalisir risiko serta tidak ada perubahan struktur organisasi. Surat perintah kerja yang masih jarang ditulis dan di buat oleh bagian potong yang sebenarnya bukan wewenang bagian potong.

Menurut peneliti, seharusnya adanya identifikasi risiko secara spesifik seperti adanya audit untuk mengidentifikasi risiko dan kecurangan yang ada. Risiko yang terjadi yaitu nota yang hilang karena tidak ditulis secara realtime yang menyebabkan piutang tak tertagih dan bisa menyebabkan lupa memberi harga kepada pelanggan serta persediaan bahan baku yang kurang diperhatikan. Dan surat perintah kerja yang tidak diawasi. Seharusnya surat perintah kerja bukan bagian potong yang menulis.

Pembahasan Komponen COSO Aktivitas Pengendalian.

Peneliti membandingkan penerapan pengendalian internal perusahaan dengan pengendalian internal menurut COSO pada komponen aktivitas pengendalian. Terdapat tiga prinsip dalam aktivitas pengendalian yang pertama menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian, yang kedua menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi dan yang ketiga menerapkan pengendalian melalui kebijakan prosedur. Kriteria yang pertama menggunakan desain dokumen dan mencantumkan nomor urut tercetak untuk mengurangi risiko kecurangan. Praktik yang dilakukan perusahaan sudah menggunakan penomoran pada nota penjualan tetapi masih ada surat yang tidak berangkap. Masih manual nya nota penjualan dan ada beberapa dokumen yang tidak ada. Kriteria kedua menyimpan data dan membatasi akses. Praktik yang dilakukan perusahaan sudah menyimpan data penjualan dengan baik dan adanya pemisahan ruangan. Tetapi nota penjualan masih manual dan tidak di catat dalam komputer yang bisa menyebabkan hilangnya nota. Seharus adanya penulisan nota di word atau excel dan melakukan

backup data untuk meminimalisir data hilang. Kriteria ketiga karyawan melakukan pengecekan terhadap daftar piutang pelanggan. Praktik yang dilakukan perusahaan sudah melakukan follow up kepada pelanggan mengenai piutang pelanggan. Tidak adanya pengecekan secara berkala terhadap persediaan bahan baku. Kriteria keempat terdapat pembatasan akses file dan komputer praktik yang ada di perusahaan sudah ada kode akses di komputer admin dan hanya admin dan owner yang tahu kode aksesnya. Terdapat CCTV di setiap ruangan perusahaan.

Hasil Pembahasan Komponen Aktivitas Pengendalian:

Dalam dilihat komponen aktivitas pengendalian yang sesuai dengan komponen coso yaitu otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas seperti seluruh dokumen akan di otorisasi oleh pemilik, pemilik juga menyerahkan otorisasi dokumen kepada admin tetapi harus dengan persetujuan pemilik terlebih dahulu. Apabila pemilik tidak setuju maka admin tetap tidak bisa mengotorisasi dokumen tersebut. Dokumen penjualan disimpan dalam lemari dan terpisah ruangan, hanya admin dan pemilik yang bisa mengakses. laporan keuangan atau komputer admin menggunakan kode. Terdapat penomoran pada nota penjualan. Owner juga melakukan pengecekan setiap hari ke perusahaan dan mengecek laporan keuangan pada akhir bulan dan mencocokkan dengan nota-nota yang ada. Nota penjualan yang masih manual, dimana surat-surat ini bisa berpotensi hilang atau tidak mengetahui perjanjian harga dengan pelanggan sebaiknya nota penjualan dibuat dalam bentuk word atau excel. Karena harga bahan baku kertasnya tidak selalu sama Lalu terdapat surat yang dikirimkan melalui email dan whatsapp saja. Persediaan bahan baku yang tidak dilaporkan secara berkala.

Peneliti ingin memberikan saran terkait dokumen sebagai berikut:

- a. Sebaiknya ada surat faktur kepada *customers* jangan melalui *whatsapp* saja dan jangan melalui nota penjualan. Karena bisa saja pesan tidak dibaca atau diabaikan oleh *customers* lalu jangan menerima orderan jika jatuh tempo piutang belum di bayarkan.
- b. Penawaran yang dilakukan bagian *marketing* sebaiknya tidak berupa email, tetapi berupa surat resmi sehingga bisa meminimalisir risiko pesan yang tidak dibaca dan penawaran kurang lengkap.
- c. Sebaiknya ada surat tanda terima faktur, sebagai bukti bahwa penagihan dari perusahaan sudah diterima oleh pelanggan.

Pembahasan Komponen COSO Informasi dan Komunikasi

Peneliti membandingkan penerapan pengendalian internal perusahaan dengan pengendalian internal menurut COSO pada komponen informasi dan komunikasi. Terdapat tiga prinsip dalam komponen ini yaitu memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan, mengkomunikasikan secara internal dan mengkomunikasikan secara eksternal (Santoso, 2015). Kriteria direktur mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk pembelian persediaan, piutang usaha dan penjualan kredit. Praktik yang dilakukan owner sudah mengidentifikasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang selalu direkap oleh admin akan diberikan kepada owner dan owner melakukan pengecekan laporan keuangan setiap bulan dan melakukan pengecekan terhadap nota penjualan. Kriteria kedua owner dan karyawan melakukan komunikasi secara internal praktik yang ada di perusahaan komunikasi sudah dilakukan secara lisan dan terdapat grup whatsapp. Apabila ada masalah maka owner akan melakukan evaluasi dan teguran secara langsung dan owner menerima masukan dari karyawan guna untuk memperlancar

kegiatan operasional perusahaan dan menjalin hubungan yang baik antar karyawan dan owner. Karyawan juga berhak melaporkan kecurangan yang ada dalam perusahaan. Kriteria ketiga terdapat komunikasi secara eksternal dan perusahaan secara terbuka mengizinkan dan menerima masukan serta owner mengkomunikasikan dalam rapat bulanan. Praktik yang ada di perusahaan karyawan melakukan komunikasi dengan pelanggan dengan melakukan penawaran dan perusahaan juga menerima masukan dari pelanggan mengenai hasil cetakan dan akan mengevaluasi masukan dari pelanggan. Tidak ada rapat bulanan secara rutin tetapi owner akan melakukan evaluasi apabila diperlukan.

Hasil Pembahasan Komponen Informasi dan Komunikasi.

Dari tabel yang sudah dibuat antara perbandingan COSO dengan Praktik perusahaan maka dapat disimpulkan perusahaan sudah menerapkan informasi dan komunikasi dengan sangat baik. Owner mendapatkan laporan keuangan setiap bulan mengenai laporan penjualan, pembelian Owner mengevaluasi langsung dan membuat grup whatsapp sehingga memudahkan komunikasi pada jam operasional maupun di luar jam operasional perusahaan. Owner juga menerima masukan yang diberikan karyawan dengan baik guna untuk kemajuan perusahaan. Pemilik juga menjaga hubungan yang baik dengan supplier dan menerima masukan dari pihak internal maupun eksternal. Karyawan juga menjaga hubungan dengan pelanggan contohnya melakukan penawaran kepada pelanggan dan selalu menerima masukan dan akan memperbaiki kinerja dari hasil evaluasi pelanggan. Karyawan yang melakukan kesalahan akan langsung ditegur oleh owner dan diberikan pemahaman jika masih melakukan kesalahan yang sama maka akan ada sanksi yaitu pemotongan gaji, dan di pecat tergantung seberapa besar kesalahan yang telah dibuat. Seharusnya adanya rapat bulanan tidak hanya evaluasi pada saat terjadi masalah.

Pembahasan Komponen COSO Pengawasan

Peneliti membandingkan penerapan pengendalian internal perusahaan dengan pengendalian internal menurut COSO pada komponen pengawasan. Terdapat dua prinsip pada komponen pengawasan yaitu melakukan evaluasi berkala dan berkesinambungan dan mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan defisiensi. Kriteria yang pertama owner melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Praktik dalam perusahaan masih belum adanya evaluasi secara rutin dan berkelanjutan. Evaluasi yang ada hanya pada saat terjadi masalah. Kriteria kedua manajemen mencari kekurangan dan kelemahan dan melakukan tindakan secara tepat waktu. Praktik yang ada dalam perusahaan belum dilakukan dan belum diperbaiki seperti persediaan bahan baku yang tidak dicek secara berkala, nota penjualan yang masih manual dan tidak dicatat secara realtime. Dokumen penjualan yang masih belum memadai dan surat perintah kerja yang masih dibuat oleh bagian potong. Dan masih adanya perangkapan fungsi dan tugas karyawan. Kurangnya pengawasan terhadap mesin cetak yang tiba-tiba error pada saat proses pencetakan yang akan menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional bahkan kerugian.

Hasil Pembahasan Komponen Pengawasan:

Dari perbandingan praktik perusahaan dengan komponen COSO masih kurang efektif pada komponen pengawasan antara lain belum adanya pengawasan yang spesifik untuk mengawasi persediaan bahan baku, Owner mempercayakan kepada bagian potong untuk melakukan pengecekan. Dimana akan bisa terjadi terhambatnya kegiatan operasional, karena persediaan bahan baku tidak dicatat secara rutin. Kurangnya pengawasan untuk mesin percetakan yang sering

mengalami kerusakan karena tidak pernah dicek secara rutin.

Menurut peneliti sebaiknya karyawan harus setiap hari melakukan pengecekan terhadap persediaan bahan baku dan mencatatnya lalu melaporkan kepada pemilik supaya pemilik bisa mengetahui persediaan bahan baku tersebut dan bisa langsung memesan kepada pemasok lalu untuk mesin yang sering mengalami kerusakan sebaiknya admin atau bagian cetak ikut merawat dan memastikan bahwa mesin sudah siap beroperasi supaya tidak menghambat proses percetakan. Lalu seharusnya ada rapat rutin seminggu atau sebulan sekali untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Nota penjualan yang di buat di word atau excel supaya bisa di backup supaya tidak menyebabkan piutang tak tertagih. serta penambahan karyawan di bagian produksi dan bagian penagihan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan terkait dengan pengendalian internal siklus penjualan menggunakan COSO, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Komponen lingkungan pengendalian yang dilaksanakan sudah cukup baik. Dapat dilihat dari karyawan yang menaati peraturan dan SOP perusahaan. Walaupun peraturan tidak dibuat secara tertulis namun karyawan sudah memahami. Perusahaan juga sudah memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu perusahaan juga sudah mempunyai struktur organisasi yang jelas dimana didalamnya sudah ada tugas, wewenang, dan fungsi setiap divisi. Komponen Penilaian risiko yang banyak risiko. Hal ini terjadi karena perusahaan kurang mengidentifikasi risiko yang ada seperti nota yang hilang yang bisa menyebabkan piutang tak tertagih, dan nota yang tidak ditulis secara realtime akan menyebabkan lupanya harga perjanjian dengan pelanggan dan bisa saja pelanggan berbohong tentang perjanjian harga dan merendahkan harganya, lalu risiko lainnya yaitu jarang melakukan pengecekan persediaan bahan baku dan pemilik tidak melakukan pengecekan sendiri hal ini bisa menyebabkan karyawan berbuat curang dan bisa saja merugikan perusahaan karena habisnya stok persediaan dan menghambat kegiatan operasional perusahaan tidak adanya pergantian struktur organisasi secara berkala. Komponen Aktivitas Pengendalian Aktivitas pengendalian kurang efektif. Karena masih ada kelemahan dalam dokumen dan catatan yang belum memadai. Nota penjualan yang masih manual dan tidak dicatat secara langsung yang bisa berpotensi hilang atau tidak mengetahui perjanjian harga dengan pelanggan. Karena harga bahan baku kertasnya tidak selalu sama. Selain itu kurang lengkapnya dokumen penjualan seperti tidak ada surat faktur, surat tanda terima faktur, dan surat penawaran tetapi hanya ada file penawaran via email. Komponen Informasi dan Komunikasi Informasi dan komunikasi yang diterapkan dalam CV. Nirwana Offset sudah sangat baik yaitu dengan melakukan evaluasi kepada karyawan walaupun tidak ada evaluasi secara rutin atau rapat rutin namun pemilik sudah menjaga komunikasi dengan baik seperti pemilik mau menerima masukan yang diberikan karyawan maupun pelanggan. Adanya grup whatsapp untuk memudahkan berkomunikasi dan memberikan informasi di luar jam operasional. Pemilik juga menjaga hubungan dengan supplier cukup baik. Komponen Pengawasan Pengawasan dalam yang ada di perusahaan masih kurang efektif, karena kurangnya pengawasan pada persediaan bahan baku yang bisa menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan. Lalu, kurang pengawasan dalam hal mesin percetakan. Mesin percetakan sering mengalami kerusakan karena tidak dicek secara rutin. Serta surat perintah kerja yang tidak ada yang bertanggung jawab. Serta tidak ada perbaikan untuk kelemahan pengendalian internal.

BIBLIOGRAFI

- En, T. K., & Suryandi, F. A. (2012). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku yang Tepat Waktu (Studi Kasus pada Perusahaan “X” Bandung). *Maksi*, 2(6), 220178.
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI Dengan COSO Framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(4).
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143, 32–49.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).
- Santoso, D. A. (2015). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Berbasis COSO dan Dampaknya pada Pencegahan Kecurangan (Studi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung)*. Fakultas Ekonomi Unpas.
- SIAHAAN, J. I. (2021). *PENGENDALIAN INTERN ATAS PENGELUARAN KAS PADA PT. JASINDO KANTOR CABANG MEDAN*.
- Widiasari, E., & Prabowo, T. J. W. (2008). Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Fee Audit. *Journal of Accounting and Investment*, 9(2), 125–137.
- Bhattacharjee, A. (2012). Social science research: Principles, methods, and
- Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)(2013). Internal Control-Integrated Framework. Retrieved Oktober 12, 2019, from <http://www.coso.org/IC.htm>
- Susanti, D. (2016). Evaluasi sistem Pengendalian Internal menggunakan pendekatan COSO : Studi Kasus koperasi warga patra V. Tesis: Universitas Airlangga Surabaya.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi. Diambil 26 November 2021 dari kemenperin.go.id